

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dipaparkan tentang; a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan dalam pendidikan adalah pembentukan karakter positif yang menempati posisi utama. Karakter menjadi suatu hal yang penting karena karakter akan dibawa dalam segala aspek kehidupan. Hal ini dapat dibuktikan dari sejarah Islam bahwa Nabi Muhammad Saw dalam menjalankan risalahnya memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak atau perilaku manusia. Karakter dianggap memiliki persamaan dengan kepribadian. Karakter atau kepribadian merupakan ciri-ciri atau karakteristik dari seseorang yang khas dan terbentuk dari lingkungan tempat tinggal dan bawaan dari lahir (Albertus dan Koesoema, 2007:80). Sehingga karakter seseorang juga dapat dibentuk melalui pembelajaran yang baik mulai dari kecil hingga dewasa.

Kepribadian seseorang, pasti akan dilihat melalui karakternya. Karakter menjadi satu ciri yang membedakan satu individu dengan individu yang lain. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang bersikap bohong, tidak adil, atau egois maka seseorang tersebut dapat dikatakan

orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggungjawab dan suka menolong, tentulah orang tersebut berkarakter baik.

Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*)

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan berhasil apabila dilakukan mulai dari tingkat dasar, yaitu dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang bisa ditanamkan diantaranya adalah cinta kepada Tuhan (Allah Swt), disiplin, tanggungjawab, jujur, hormat, saling menyayangi dan peduli kepada sesama makhluk. Pendidikan karakter juga menjadi kunci untuk menumbuhkan akhlak mulia yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (Raharjo, 2010: 229)

Implementasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain ilmu pengetahuan, sekolah menjadi lahan untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik bagi siswa. Pendidikan karakter merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke semua mata pelajaran, sehingga, tanpa mengubah materi yang ada dalam pembelajaran, guru dapat menyisipkan nilai-nilai karakter yang baik dalam pembelajaran. (Yunus, 2012: 165)

Pembelajaran karakter bukan hanya diperankan oleh orang tua saja, melainkan juga guru yang kaitannya sebagai orang tua kedua bagi anak di sekolah. Guru memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang ada, guru tidak hanya secara langsung mengajarkan tentang karakter positif atau *akhlakul karimah* peserta didik, melainkan juga dapat disisipkan pada materi setiap mata pelajaran.

Fenomena tentang merosotnya karakter positif anak, seperti kasus kenakalan remaja, pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak, serta rasa hormat anak yang masih kurang kepada orang tua atau masyarakat sekitar menjadi hal yang perlu perhatian lebih. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang besar dalam mengembangkan nilai karakter yang baik yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan, ternyata karakter yang harusnya dimiliki oleh siswa, belum sepenuhnya ada. Karakter siswa yang masih kurang, dapat dilihat melalui banyak fenomena, diantaranya berita pembunuhan yang dilakukan oleh anak kepada ayahnya, tindakan anak yang membentak orang tuanya, dan masih banyak hal lain yang memprihatinkan. Sehingga, diperlukan adanya solusi yang tepat dalam mengatasi adanya degradasi karakter yang terjadi pada anak-anak, terutama melalui pembelajaran di sekolah.

Ada beberapa kasus terkait dengan karakter siswa yang belum mencerminkan karakter yang sebenarnya. Dilansir dari laman *merdeka.com*, seorang siswa menjadi *viral* karena menantang gurunya yang memergokinya merokok saat jam pelajaran. Kejadian itu terjadi pada tanggal 2 Februari 2019. Tepatnya di SMP PGRI Gresik. Siswa tersebut berinisial AA dan guru yang ditantang adalah Nur Kalim, seorang

guru honorer yang digaji Rp.450.000,00 per Ibulan. Pada awalnya, Nur Kalim akan memulai pelajaran di kelas, namun tidak mendapati beberapa siswa di kelas. Akhirnya Nur Kalim mencari murid-muridnya hingga di sebuah warung kopi. Akhirnya Nur Kalim mendobrak pintu karena pintu masih tertutup dan mendapati murid-muridnya sedang merokok. Nur Kalim akhirnya meminta mereka untuk masuk ke kelas, namun AA marah dan menggedor semua bangku yang ada di kelas. Hingga puncaknya, Buku pegangan yang dibawa oleh Nur Kalim dibuang oleh AA, namun tidak sampai mengenai badan.

Selain kasus diatas, dilansir dari *jabar,inews.id* terjadi tawuran antar anak SMK di kota Bogor yang mengakibatkan salah seorang pelajar SMK meninggal karena terhunus celurit hingga tembus ke paru-paru. Korban yang meninggal dunia bernama FMD (16 tahun). Menurut keterangan kakak dari korban, korban dijemput oleh ketiga temannya di rumah untuk pergi ke warung. Korban mendapat giliran sekolah daring pada hari tersebut. Namun, ternyata kakak korban mendapat kabar dari RS Medicare Cicurug bahwa adiknya mengalami kecelakaan.

Dua kasus menjadi contoh bahwa kenyataannya, karakter yang dimiliki oleh siswa saat ini mengalami degradasi. Para siswa pada kasus diatas sudah mulai berani melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip pendidikan. Mereka menganggap bahwa hal tersebut lumrah untuk dilakukan. Untuk menghindari kejadian-kejadian seperti diatas, diperlukan adanya upaya preventif agar kasus-kasus seperti diatas tidak terulang kembali. Dengan menanamkan nilai karakter di sekolah, diharapkan akan membantu memperbaiki kenakalan-kenakalan yang saat ini marak terjadi di lingkungan sekolah.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, bahasa Indonesia memiliki peran sebagai media penanaman karakter mulia siswa di sekolah. Bahasa Indonesia memuat pengajaran-pengajaran yang relevan dengan penerapan pendidikan karakter, salah satunya melalui pembelajaran teks anekdot. Teks anekdot merupakan teks yang berisi kritikan namun juga memiliki nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Dengan banyaknya kasus degradasi karakter yang terjadi saat ini, maka penerapan pendidikan karakter dapat disisipkan dalam pembelajaran teks anekdot.

Peneliti melakukan penelitian di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah diterapkan dengan baik. Dimulai dari kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas, saat proses pembelajaran hingga pembiasaan sebelum pulang sekolah. Dengan pembiasaan karakter yang baik, akan menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang berkarakter.

Kegiatan observasi awal di lapangan dilakukan oleh peneliti juga untuk menggali informasi lebih lanjut terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah. Melalui keterampilan menulis teks anekdot ini siswa diharapkan akan mampu mengimplementasikan pendidikan karakter yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran menulis teks anekdot telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar 3.6 dan 4.6 kelas X SMA/MA yaitu: Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait penelitian ini, sehingga penulis mengangkat judul “Implementasi

Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini.

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar?
3. Bagaimana faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama penanaman karakter mulia melalui kegiatan menulis teks anekdot.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penunjang kualitas sekolah terkait pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya membangun karakter siswa.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan dan sumber informasi terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan menulis teks anekdot di SMA/MA serta faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan tersebut.
4. Bagi Peneliti Sendiri, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai sumber rujukan pada penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan penafsiran terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, diantaranya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi (dalam KBBI V) merupakan pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan, pendidikan karakter (Rohendi 2016) merupakan upaya membangun Ibudi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan. Implementasi pendidikan karakter menurut Sukiyat (2020:7) merupakan usaha yang terprogram dan direncanakan, memiliki target serta tujuan yang dapat diukur terkait pelaksanaan pendidikan karakter.

b. Keterampilan Menulis

Menurut Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menurut Munirah (2015: 2) menulis merupakan kegiatan yang memiliki beberapa komponen, mulai dari hal sederhana seperti memilih kata, merangkai kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit seperti meragkai paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh dan dapat dipahami.

c. Teks Anekdote

Teks anekdot menurut Taufiqur Rahman (2018: 1) merupakan teks atau cerita singkat yang berisi tentang unsur lucu dan memiliki maksud sebagai penyampai kritikan terhadap suatu hal. Teks anekdot memiliki topik tentang politik, layanan publik, pendidikan, ekonomi dan isu-isu yang sedang hangat.

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan istilah konseptual di atas, maka secara operasional maksud dari “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar” adalah penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, meliputi interpretasi dari hasil temuan dalam penelitian di lapangan dan teori-teori yang diungkap dari temuan data di lapangan.

BAB VI, Penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan serta daftar riwayat hidup penulis.